Tamasya : Jurnal Pariwisata Indonesia
Volume 3, Nomor 3, September 2026
E-ISSN.: 3064-3260; P-ISSN.: 3064-3287, Hal. 221-232
DOI: https://doi.org/10.62383/tamasya.v3i3.1252
Tersedia: https://ejournal.appisi.or.id/index.php/Tamasya

Analisis Potensi dan Daya Tarik Wisata Alam Berbasis Edukatif di Kebun Raya Cibodas

Zahwa Zani Faiza Januar[1*], Made Prasta Yostitia Pradipta[2], Ida Ayu Kade Rachmawati Kusasih[3]
[1,2]Program Studi Kepariwisataan, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia
[3]Program Studi Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia
**Penulis Korespondensi: zahwazani1501@gmail.com*

Abstract. *Cibodas Botanical Garden is an area with significant nature tourism potential, supported by its diverse plant collections, well-preserved environment, conservation function, and various attractions that can provide recreational and learning experiences. However, the use of this potential and these attractions as part of educational-based tourism still needs to be developed, especially in the presentation of information through interpretive media and access to educational activities for visitors. This study aims to analyze the potential for nature tourism, the attractions of nature tourism, and the use of educational elements at Cibodas Botanical Garden. The study used a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and literature review, then analyzed using descriptive qualitative analysis. The results show that Cibodas Botanical Garden has nature tourism potential in the form of plant collections, natural surroundings, a conservation area, and thematic gardens. The main attractions include Sakura Garden, the Greenhouse, plant collections, and the landscape of the area. Educational elements are utilized through interpretive signs, QR codes, the Tour de Kebun Raya Cibodas, educational classes, and educational and research activities. The study's implications indicate the need to develop more informative and interactive interpretive media, as well as expand access to educational experiences to strengthen the role of Cibodas Botanical Garden as an educational-based nature tourism destination.*

Keywords: *Cibodas Botanical Garden; Educational Elements; Nature Tourism; Tourism Potential; Tourist Attractions.*

Abstrak. Kebun Raya Cibodas merupakan kawasan yang memiliki potensi wisata alam yang didukung oleh keberagaman koleksi tumbuhan, kondisi lingkungan yang terjaga, fungsi konservasi, serta berbagai daya tarik yang dapat memberikan pengalaman rekreasi dan pembelajaran. Namun, pemanfaatan potensi dan daya tarik tersebut sebagai bagian dari wisata berbasis edukatif masih perlu dikembangkan, terutama dalam penyajian informasi melalui media interpretasi dan akses terhadap kegiatan edukasi bagi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata alam, daya tarik wisata alam, serta pemanfaatan unsur edukatif di Kebun Raya Cibodas. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Raya Cibodas memiliki potensi wisata alam berupa koleksi tumbuhan, lingkungan alami, kawasan konservasi, dan taman tematik. Daya tarik utama meliputi Taman Sakura, Rumah Kaca, koleksi tumbuhan, dan lanskap kawasan. Unsur edukatif dimanfaatkan melalui papan interpretasi, kode QR, Tour de Kebun Raya Cibodas, kelas edukasi, serta kegiatan pendidikan dan penelitian. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya pengembangan media interpretasi yang lebih informatif dan interaktif, serta perluasan akses pengalaman edukatif untuk memperkuat peran Kebun Raya Cibodas sebagai destinasi wisata alam berbasis edukatif.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata; Kebun Raya Cibodas; Potensi Wisata; Unsur Edukatif; Wisata Alam.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangannya, kegiatan pariwisata tidak lagi hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga berkembang menjadi kegiatan yang memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada wisatawan, salah satunya melalui wisata alam berbasis edukatif (Jacobus et al., 2024).

Naskah Masuk: 02 Juli 2026; Revisi: 03 Agustus 2026; Diterima: 02 September 2026; Terbit: 15 September 2026

Perpaduan antara kegiatan rekreasi dan pembelajaran dalam wisata alam dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada wisatawan sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan dan upaya pelestariannya (Zulkarnain et al., 2024). Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan wisata juga dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan (Masrurah et al., 2024).

Selain memberikan manfaat dalam aspek pembelajaran, wisata alam berbasis edukatif juga dapat mendukung upaya konservasi melalui penyampaian informasi mengenai lingkungan, *flora*, *fauna*, serta pentingnya pelestarian alam. Dalam pengembangannya, penyediaan fasilitas pendukung, media interpretasi yang komunikatif, serta program edukasi yang menarik menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas bagi pengunjung (Nasution et al., 2025). Pengelolaan sumber daya alam yang memadukan kegiatan rekreasi dan pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi wisatawan (Wibowo et al., 2025)

Salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam berbasis edukatif adalah Kebun Raya Cibodas. Kawasan ini memiliki beragam koleksi tumbuhan dan kondisi lingkungan yang mendukung pelaksanaan fungsi konservasi, pendidikan, penelitian, dan pariwisata. Keberadaan berbagai koleksi tumbuhan dan taman tematik menjadikan Kebun Raya Cibodas sebagai kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari berbagai jenis flora dataran tinggi (Syafithra et al., 2022). Selain berfungsi sebagai destinasi wisata, kawasan ini juga dapat menjadi sumber pembelajaran mengenai tumbuhan, lingkungan, dan pentingnya pelestarian alam. Keragaman koleksi tumbuhan yang didukung oleh kondisi iklim dan topografi kawasan menjadi salah satu karakteristik yang mendukung potensi pengembangan wisata alam berbasis edukatif.

Potensi tersebut didukung oleh keberadaan berbagai daya tarik wisata alam dan unsur edukatif yang telah tersedia di Kebun Raya Cibodas. Media interpretasi berupa papan informasi dan kode QR digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai koleksi tumbuhan kepada pengunjung. Selain itu, kegiatan seperti Tour de Kebun Raya Cibodas dan berbagai kelas edukasi memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk memperoleh pengetahuan melalui penjelasan pemandu maupun kegiatan praktik secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur edukatif telah tersedia dan menjadi bagian dari kegiatan wisata di Kebun Raya Cibodas.

Meskipun demikian, pemanfaatan potensi dan daya tarik wisata alam di Kebun Raya Cibodas sebagai bagian dari wisata berbasis edukatif masih memiliki beberapa keterbatasan.

Media interpretasi yang tersedia masih banyak menyajikan informasi dasar mengenai koleksi tumbuhan, seperti nama lokal, nama ilmiah, famili, dan daerah asal. Sementara itu, informasi mengenai kebutuhan lingkungan, proses adaptasi, serta keterkaitan tumbuhan dengan upaya konservasi belum banyak disampaikan melalui media tersebut. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diterima pengunjung masih cenderung terbatas pada pengenalan objek, sehingga nilai ekologis dan konservasi yang terdapat pada koleksi tumbuhan belum banyak tersampaikan melalui media edukatif.

Selain media interpretasi, unsur edukatif juga tersedia melalui kegiatan secara langsung, seperti Tour de Kebun Raya Cibodas dan berbagai kelas edukasi. Kegiatan tersebut memberikan pembelajaran yang lebih terarah melalui penjelasan dan aktivitas yang berkaitan dengan objek wisata. Namun, pelaksanaannya merupakan program edukasi yang memiliki jadwal, proses pendaftaran, dan ketentuan jumlah peserta tertentu yang lebih banyak diperuntukkan bagi kelompok atau rombongan, seperti sekolah dan instansi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan kegiatan edukasi oleh pengunjung individu masih terbatas, meskipun unsur edukatif melalui objek wisata dan media interpretasi telah tersedia di kawasan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai potensi dan daya tarik wisata alam menunjukkan bahwa kajian pada berbagai destinasi umumnya berfokus pada identifikasi potensi dan daya tarik sebagai dasar pengembangan destinasi, pengaruh daya tarik terhadap minat berkunjung kembali atau kepuasan pengunjung, serta strategi pengelolaan kawasan wisata. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa potensi dan daya tarik merupakan aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata. Namun, penelitian yang secara khusus menghubungkan potensi wisata alam, daya tarik wisata, dan unsur edukatif dalam satu kajian, khususnya di Kebun Raya Cibodas, masih terbatas.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya mengidentifikasi potensi dan daya tarik wisata alam, tetapi juga melihat karakteristik serta nilai edukatif yang terdapat di dalamnya. Hal ini menjadi penting karena Kebun Raya Cibodas memiliki fungsi konservasi, pendidikan, penelitian, dan pariwisata yang dapat saling mendukung dalam membentuk pengalaman wisata berbasis edukatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam menganalisis potensi dan daya tarik wisata alam di Kebun Raya Cibodas dengan mengaitkannya dengan karakteristik dan nilai edukatif yang terdapat pada objek wisata serta unsur edukatif yang telah tersedia di kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan daya tarik wisata alam berbasis edukatif di Kebun Raya Cibodas serta mengidentifikasi unsur edukatif yang mendukung pemanfaatan kawasan sebagai destinasi wisata alam berbasis edukatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan kondisi alam sebagai daya tarik. Keindahan pemandangan, keberagaman *flora* dan *fauna*, serta lingkungan alami menjadi bagian yang membentuk pengalaman wisata. Selain sebagai tempat rekreasi, wisata alam juga berperan dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Interaksi secara langsung dengan alam dapat memberikan pengetahuan mengenai potensi kawasan dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Maharani, 2023).

Wisata alam juga berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan kawasan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Selain memberikan pengalaman rekreasi, kegiatan wisata alam dapat mendorong pelestarian sumber daya alam agar tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Silva et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan kawasan untuk kegiatan wisata perlu memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam sehingga manfaat wisata tetap dapat diperoleh tanpa mengabaikan fungsi konservasi lingkungan.

Wisata Edukatif

Wisata edukatif merupakan kegiatan wisata yang tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mendapatkan pengetahuan selama melakukan kunjungan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap objek wisata, kegiatan edukasi, maupun pemanfaatan media informasi yang tersedia di lokasi wisata. Dengan demikian, wisata edukatif menggabungkan kegiatan rekreasi dengan pembelajaran sehingga pengunjung dapat memperoleh pengalaman sekaligus menambah pengetahuan (Ilham et al., 2026).

Wisata edukatif mengintegrasikan unsur pendidikan, pariwisata, dan pengembangan sosial budaya. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, kemampuan reflektif, serta keterlibatan aktif peserta dalam memahami kondisi dan konteks lokal di destinasi wisata (Mustafa et al., 2025). Wisata edukatif menjadi salah satu bagian penting karena mampu memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pengalaman belajar secara langsung di destinasi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas (Tang et al., 2025). Dalam penerapannya, wisata edukatif dapat diwujudkan melalui fasilitas interpretasi, program pembelajaran, pendampingan pemandu, maupun aktivitas interaktif yang mendukung pemahaman pengunjung terhadap destinasi.

Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan kondisi, peristiwa, maupun sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kegiatan pariwisata. Potensi tersebut meliputi sumber daya alam yang bersifat fisik maupun hayati serta unsur budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat (Fadjarajani et al., 2021). Keberadaan potensi wisata menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan destinasi, tetapi pemanfaatannya perlu didukung oleh pengelolaan yang baik serta peran aktif berbagai pihak agar dapat dikembangkan secara maksimal (Rafi et al., 2024). Identifikasi potensi wisata menjadi tahap penting dalam pengembangan destinasi karena dapat menjadi dasar dalam menentukan pengelolaan, pengembangan atraksi, dan penyediaan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik kawasan wisata.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala bentuk keindahan atau keunikan yang dapat bersumber dari hasil buatan, nilai budaya, maupun kekayaan alam. Daya tarik wisata alam berasal dari potensi alam berupa keanekaragaman dan karakteristik unik lingkungan alam yang memiliki nilai untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata (Putra et al., 2023). Daya tarik wisata juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk keterikatan wisatawan terhadap destinasi serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Pratminingsih et al., 2022)

Dalam pengembangan destinasi, daya tarik wisata perlu didukung oleh pengelolaan yang tepat agar nilai keunikan dan potensi suatu kawasan dapat tersampaikan kepada pengunjung. Pengelolaan tersebut dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna sekaligus mendukung daya saing destinasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada Kebun Raya Cibodas sebagai objek kajian untuk memperoleh pemahaman mengenai potensi dan daya tarik wisata alam berbasis edukatif di Kebun Raya Cibodas. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Penelitian dilaksanakan di Kebun Raya Cibodas, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, pada November 2025 hingga Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas pengelola Kebun Raya Cibodas, dan pemandu wisata. Objek penelitian meliputi potensi dan daya tarik wisata alam, serta pemanfaatan unsur edukatif di Kebun Raya Cibodas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti, dengan instrumen pendukung berupa panduan wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikelompokkan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu potensi wisata alam, daya tarik wisata alam, dan pemanfaatan unsur edukatif. Selanjutnya, data diinterpretasikan dengan melihat keterkaitan antara temuan lapangan dan konsep wisata alam berbasis edukatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Alam Berbasis Edukatif di Kebun Raya Cibodas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Raya Cibodas memiliki potensi wisata alam yang mendukung pengembangan wisata berbasis edukatif. Potensi tersebut meliputi keberagaman koleksi tumbuhan, kondisi lingkungan alam, serta fungsi kawasan dalam konservasi, pendidikan, dan penelitian. Keberagaman koleksi tumbuhan menjadi salah satu potensi utama karena pengunjung dapat mengamati berbagai jenis tumbuhan yang berasal dari Indonesia maupun luar negeri secara langsung. Perbedaan bentuk, karakteristik, dan kebutuhan lingkungan setiap tumbuhan dapat menjadi sumber pembelajaran mengenai keanekaragaman *flora*.

Gambar 1. Koleksi tumbuhan di Kebun Raya Cibodas.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Penataan koleksi pada berbagai area juga mendukung kegiatan pengamatan. Pengunjung dapat membandingkan karakteristik tumbuhan secara langsung, sedangkan papan interpretasi membantu memberikan informasi dasar mengenai nama lokal, nama ilmiah, famili, dan daerah asal tumbuhan. Namun, informasi yang tersedia masih lebih banyak berfokus pada

pengenalan dasar. Informasi mengenai fungsi ekologis, kebutuhan lingkungan, proses adaptasi, dan keterkaitan tumbuhan dengan konservasi masih dapat dikembangkan agar nilai edukatif koleksi dapat dipahami secara lebih mendalam.

Selain koleksi tumbuhan, kondisi lingkungan alam Kebun Raya Cibodas turut menjadi potensi wisata edukatif. Kawasan dengan kondisi dataran tinggi, udara sejuk, pepohonan, taman, jalur kawasan, dan unsur lingkungan lainnya memberikan ruang bagi pengunjung untuk mengamati hubungan antara tumbuhan dan lingkungan tempat tumbuhnya. Potensi tersebut semakin diperkuat oleh fungsi konservasi yang dimiliki kawasan. Koleksi tumbuhan tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga berkaitan dengan upaya pelestarian keanekaragaman hayati serta fungsi pendidikan dan penelitian. Dengan demikian, keberagaman tumbuhan, kondisi lingkungan, dan fungsi konservasi saling berkaitan dalam membentuk potensi wisata alam yang memiliki nilai edukatif.

Daya Tarik Wisata Alam sebagai Bagian dari Wisata Berbasis Edukatif

Daya tarik wisata alam di Kebun Raya Cibodas meliputi Taman Sakura, Rumah Kaca, koleksi tumbuhan, taman tematik, dan lingkungan alam kawasan. Daya tarik tersebut tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif, tetapi juga menyediakan objek yang dapat diamati dan dipelajari secara langsung.

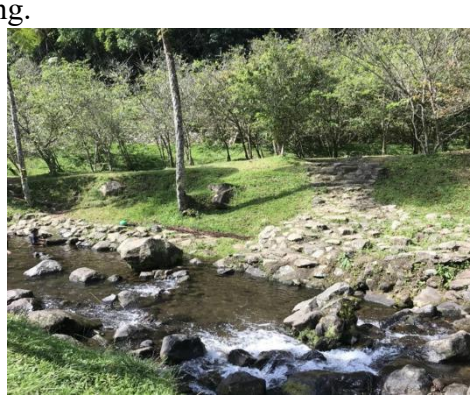

Gambar 2. Taman Sakura Kebun Raya Cibodas.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Taman Sakura menjadi salah satu daya tarik yang dikenal pengunjung karena keberadaan tanaman sakura dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Selain memberikan pengalaman menikmati keindahan kawasan, Taman Sakura dapat dimanfaatkan sebagai objek pembelajaran mengenai karakteristik tumbuhan dan hubungan antara tanaman dengan kondisi lingkungan tempat tumbuhnya. Pengembangan informasi mengenai karakteristik tanaman, sejarah penanaman, serta proses penyesuaian tanaman terhadap lingkungan dapat memperkuat nilai edukatif kawasan ini.

Daya tarik berikutnya adalah Rumah Kaca, yang memiliki fungsi konservasi *ex situ* bagi berbagai tanaman dengan kebutuhan lingkungan tertentu. Koleksi seperti kaktus, sukulen, dan tanaman karnivora dapat diamati secara langsung oleh pengunjung. Perbedaan karakteristik tanaman serta kondisi lingkungan Rumah Kaca memberikan kesempatan untuk memahami hubungan antara jenis tumbuhan, habitat, dan kebutuhan lingkungan. Fungsi konservasi *ex situ* juga memberikan nilai edukatif karena pengunjung dapat memahami pentingnya perlakuan khusus dalam pemeliharaan dan pelestarian tumbuhan.

Gambar 3. Rumah Kaca sebagai Tempat Konservasi.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Selain Taman Sakura dan Rumah Kaca, koleksi tumbuhan, taman tematik, dan lingkungan alam turut memperkuat daya tarik kawasan. Keberagaman koleksi memungkinkan pengunjung mengamati perbedaan bentuk, ukuran, dan karakteristik tumbuhan, sedangkan taman tematik memberikan pengalaman pengamatan berdasarkan kelompok atau karakter tertentu. Lingkungan alam berupa pepohonan, taman, aliran sungai, dan pemandangan pegunungan juga dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar karena memungkinkan pengunjung mengamati tumbuhan dan proses alami secara langsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap daya tarik memiliki karakter edukatif yang berbeda. Oleh karena itu, pemanfaatannya tidak cukup hanya melalui penyediaan objek dan informasi dasar, tetapi perlu disesuaikan dengan karakter masing-masing daya tarik. Taman Sakura dapat diarahkan pada informasi mengenai karakteristik tanaman dan lingkungan tumbuhnya, sedangkan Rumah Kaca dapat dikaitkan dengan keragaman flora, kebutuhan lingkungan, dan konservasi ex situ.

Pemanfaatan Unsur Edukatif dalam Kegiatan Wisata di Kebun Raya Cibodas

Pemanfaatan unsur edukatif di Kebun Raya Cibodas dilakukan melalui papan interpretasi, kode QR, Tour de Kebun Raya Cibodas, kelas edukasi, serta pemanfaatan kawasan untuk kegiatan pendidikan dan penelitian. Media interpretasi memungkinkan pengunjung memperoleh informasi secara mandiri mengenai koleksi tumbuhan. Papan interpretasi memuat nama lokal, nama ilmiah, famili, daerah asal, dan keterangan singkat mengenai tanaman, sedangkan kode QR menyediakan akses informasi melalui perangkat digital.

Gambar 4. Papan interpretasi koleksi tumbuhan di Kebun Raya Cibodas.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Meskipun media interpretasi telah memberikan akses informasi secara mandiri, penyajiannya masih relatif sederhana. Informasi yang diberikan lebih banyak berupa pengenalan dasar sehingga belum sepenuhnya menghubungkan objek dengan habitat, kebutuhan lingkungan, proses adaptasi, fungsi ekologis, dan konservasi. Oleh karena itu, media interpretasi dapat dikembangkan menjadi lebih menarik, komunikatif, dan interaktif serta disesuaikan dengan karakter setiap koleksi maupun daya tarik.

Selain media interpretasi, Tour de Kebun Raya Cibodas memberikan pengalaman edukatif melalui pendampingan pemandu. Peserta memperoleh penjelasan mengenai koleksi tumbuhan, sejarah kawasan, konservasi, dan fungsi Kebun Raya Cibodas secara langsung pada lokasi yang dikunjungi. Kegiatan ini memungkinkan peserta mengamati objek sekaligus berinteraksi dengan pemandu sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dibandingkan informasi singkat pada media interpretasi. Namun, pelaksanaannya dilakukan berdasarkan jadwal dan pendaftaran sehingga lebih banyak ditujukan untuk kunjungan kelompok.

Unsur edukatif juga diterapkan melalui berbagai kelas edukasi, seperti Kokedama, Terrarium, Propagasi Nepenthes, Tabulampot, Ecoprint, dan Oshibana. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melibatkan peserta dalam praktik budidaya,

perbanyakan, pemanfaatan, dan pengolahan bagian tumbuhan. Dengan demikian, kelas edukasi memberikan bentuk pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan media interpretasi.

Namun, terdapat perbedaan akses antara pengunjung yang mengikuti program edukasi dengan pengunjung yang melakukan kunjungan secara mandiri. Program seperti Tour de Kebun Raya Cibodas dan kelas edukasi memerlukan pendaftaran dan mengikuti ketentuan tertentu, sedangkan pengunjung individu lebih banyak bergantung pada papan interpretasi dan kode QR.

Dengan demikian, pemanfaatan unsur edukatif dalam kegiatan wisata di Kebun Raya Cibodas telah berjalan melalui program edukasi maupun pengalaman belajar secara mandiri, tetapi masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi, interaksi pengunjung dengan objek wisata, serta akses terhadap program edukasi. Pengembangan program edukasi yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh berbagai kelompok pengunjung, termasuk pengunjung individu yang melakukan kunjungan secara mandiri, dapat menjadi salah satu upaya untuk memperluas kesempatan memperoleh pengalaman edukatif. Penguatan media interpretasi yang informatif dan sesuai dengan karakteristik daya tarik diharapkan dapat memperluas akses terhadap pengalaman edukatif, sehingga kegiatan wisata di Kebun Raya Cibodas tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif, tetapi juga mampu meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan pemahaman pengunjung terhadap keanekaragaman hayati dan upaya konservasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kebun Raya Cibodas memiliki potensi yang kuat sebagai destinasi wisata alam berbasis edukatif. Potensi tersebut didukung oleh keberagaman koleksi tumbuhan, kondisi lingkungan alam, serta fungsi kawasan dalam konservasi, pendidikan, dan penelitian. Daya tarik seperti Taman Sakura, Rumah Kaca, koleksi tumbuhan, taman tematik, dan lingkungan alam tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran mengenai tumbuhan, lingkungan, dan konservasi. Unsur edukatif telah diterapkan melalui papan interpretasi, kode QR, program Tour de Kebun Raya Cibodas, kelas edukasi, serta kegiatan pendidikan dan penelitian. Namun, pemanfaatan unsur edukatif tersebut masih belum optimal dan dapat dikembangkan karena media informasi yang tersedia masih cenderung memberikan informasi dasar, sedangkan kegiatan edukasi secara langsung lebih banyak diperoleh melalui program yang telah terjadwal.

Berdasarkan temuan tersebut, pengelola disarankan untuk meningkatkan kualitas media interpretasi dan informasi digital dengan menyajikan informasi yang lebih informatif, menarik,

dan interaktif sesuai karakteristik setiap daya tarik, termasuk informasi mengenai karakteristik tumbuhan, lingkungan tumbuh, fungsi ekologis, dan konservasi. Kegiatan edukasi juga perlu dikembangkan agar dapat diakses oleh pengunjung individu melalui aktivitas sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum mengukur secara khusus pengalaman, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran yang dirasakan pengunjung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengalaman dan keterlibatan pengunjung serta efektivitas media interpretasi dan program edukasi dalam mendukung pengembangan wisata alam berbasis edukatif di Kebun Raya Cibodas.

DAFTAR REFERENSI

Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi: Geografi dan Pengajarannya, 19*(1), 73–90. https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90

Ilham, W., Sipayung, N. O., Thandzir, M., Atmaja, H. S., & Ariansyah, B. (2026). Eksplorasi pengalaman wisata edukasi interaktif di Animalium Cibinong. *Jurnal Cendekia Ilmiah, 5*(4).

Jacobus, A. D., Egam, P. P., & Ch Tarore, R. D. (2024). Wisata edukasi alam di Likupang: Design with nature. *Jurnal Arsitektur DASENG, 13*(2).

Maharani, Y. (2023). Legenda Situ Patenggang sebagai objek daya tarik wisata alam di Bandung Selatan. *Jurnal Mahasiswa Kreatif, 1*(2). https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i2.133

Masrurah, Z., Nisa, J., & Ardiansyah, A. N. (2024). Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata di Taman Edukasi Ganespa Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Geosfer, 9*(2). https://doi.org/10.24815/jpg.v9i2.43618

Mustafa, R. H., Supriyanto, B., Rianty, R., Nismara, M. I., & Sitanggang, I. V. A. (2025). Rethinking edutourism in Indonesia: A systematic review of global evidence and policy implications. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure, 6*(2), 163–193. https://doi.org/10.36256/ijtl.v6i2.548

Nasution, N. S., Fajar, A., Hutabarat, J. C., & Entas, D. (2025). Analisis keberhasilan pengelolaan Kampung Konservasi Rimbun sebagai destinasi wisata edukasi yang berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4*(2).

Pratminingsih, S. A., Johan, A., & Salsabil, I. (2022). The effect of destination attractiveness on destination attachment and its impact on tourist sustainable behavior. *Jurnal Siasat Bisnis*, 222–234. https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss2.art8

Putra, P. G. P., Mekarini, N. W., & Suryaningsih, I. A. A. (2023). Optimalisasi daya tarik wisata alam sebagai pendukung pengembangan desa wisata Duda Timur Karangasem Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya, 8*(2). https://doi.org/10.25078/pariwisata.v8i2.2729

Rafi, A., Ido, I., Syah, A. A.-M., & Kato, M. A. A. (2024). *Arahan pengembangan kawasan wisata berkelanjutan berbasis multipihak*. CV Bravo Press Indonesia.

Silva, S., Silva, L. F., & Vieira, A. (2023). Protected areas and nature-based tourism: A 30-year bibliometric review. *Sustainability, 15*(15), 11698. https://doi.org/10.3390/su151511698

Syafithra, A. P., Salampessy, M. L., Meiganati, K. B., & Winarni, W. (2022). Strategi pengelolaan ekowisata pada masa new normal di Kebun Raya Cibodas. *Jurnal Belantara, 5*(1), 14–33. https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.848

Tang, C. F., Tan, B. W., & Suksonghong, K. (2025). Exploring the influence of information and communication technology, national leadership and educational quality on educational tourism demand. *Humanities and Social Sciences Communications, 12*(1). https://doi.org/10.1057/s41599-025-04935-4

Wibowo, C. B., Safinka, M. D., & Romadhan, M. I. (2025). Komparasi model pengembangan wisata berbasis edukasi: Studi kasus Museum Pendidikan dengan Kalimas dan Museum Susu Cimory dengan destinasi pendukungnya. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi, 5*(4). https://doi.org/10.69957/relasi.v5i04.2303

Zulkarnain, I., Rovita, A., & Sulaiman, A. (2024). Edukasi lingkungan melalui wisata edukatif di Situ Tandon Ciater Tangerang Selatan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(3). https://doi.org/10.32493/abdilaksana.v5i3.44304